

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dalam penyebaran informasi, media menyebut informasi-informasi itu sebagai berita. Berita diproduksi—dikemas dengan berbagai tahapan—kemudian disebarluaskan kepada khalayak. Ada persoalan mendasar yang muncul, apakah media mesti merekam atau menuliskan suatu kejadian secara rinci tanpa harus memilih sudut pandang tertentu. Apakah semua hal yang terkandung dalam sebuah kejadian mesti dituliskan untuk diberitakan. Hal-hal seperti inilah yang kemudian membuat media perlu pembingkaiannya peristiwa dalam suatu berita.

Pembingkaiannya peristiwa atau yang sering disebut *frame* berakibat pada mesti ada penonjolan pada hal-hal tertentu dalam sebuah pemberitaan dan ada hal-hal yang dinafikkan. Selain karena alasan yang sudah disampaikan pada paragraf sebelumnya, jauh daripada itu, media memiliki ideologi dan kepentingan relasi produksi. Karena itu, dalam suatu pembingkaiannya peristiwa pun ideologi dan kepentingan ekonomi-politik media memegang pusat kendali.

Pembingkaiannya atau *frame* berita didefinisikan sebagai produk media sekaligus produk dari para wartawannya ketika harus mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan kemudian menyampaikan informasi serta opini kepada khalayak (Dosi, 2012:111). Karena itu setiap berita terkait sebuah peristiwa

yang sama biasanya dipublikasikan secara berbeda sesuai dengan cara pandang media.

Melalui jaringan internet media *online* menjadi salah satu media yang cukup sering diminati. Di Indonesia terdapat berbagai media *online* yang bisa memberikan informasi kepada masyarakat salah satunya Kompas.com. Media *online* ini memiliki ideologi kerja tersendiri yang mempengaruhi proses produksi berita.

Kompas.com terkenal dengan ideologinya yang nasionalis, dalam penyajian informasi Kompas.com cenderung menggunakan bahasa yang lebih halus dalam mengkritik suatu peristiwa tersebut. (Prawitasari, 2010). Sehingga berita di media *online* Kompas.com, termasuk media *online* lainnya adalah konstruk kultural yang dihasilkan dari ideologi, maka sebagai produk media berita media *online* memiliki kerangka tertentu untuk memahami realitas sosial.

Untuk mengetahui tentang cara *framing* berita di media *online* Kompas.com terkait perseteruan antara keluarga pejabat, maka dalam penelitian ini membahas mengenai analisis *framing* berita perseteruan yang melibatkan Arteria Dahlan dengan wanita dari keluarga jenderal.

Dalam berita tersebut salah satu anggota Komisi III DPR RI Arteria Dahlan dijelaskan saling adu mulut dengan seorang wanita di Bandara. Arteria Dahlan berusaha membela ibunya yang dibentak oleh wanita tersebut.

Di sisi lain, wanita yang terlibat adu mulut dengan Arteria adalah anggota keluarga dari salah satu Jenderal TNI. Wanita tersebut didampingi oleh seorang anggota TNI, membentak ibu dari Arteria lantaran tidak terima dikatakan gila. Peristiwa tersebut berlanjut hingga kedua pihak saling lapor ke pihak keamanan bandara.

Namun Arteria melihat laporan yang diberikan seperti kurang mendapat perhatian baik di banding wanita tersebut. Arteria menyoroti adanya perlakuan khusus oleh pihak keamanan bandara kepada wanita tadi lantaran memiliki keluarga dari kalangan TNI. Hingga akhirnya Arteria terus membawa masalah tersebut ke pihak kepolisian.

Menariknya dari berita tersebut ialah sama-sama mempertontonkan perseteruan yang terjadi antara para penguasa, serta cara media mengonstruksi peristiwa menjadi topik yang hangat dinikmati oleh masyarakat. Berita tersebut menimbulkan persepsi yang beragam dari khalayak, di mana ada yang berpihak kepada Arteria Dahlan dan ada yang lebih bersimpati kepada wanita dari keluarga jenderal.

Pada titik inilah, frame media mengambil peranan yang besar yang menjadi cara baca tersendiri terhadap suatu kejadian yang diberitakan. Hal inilah, yang kemudian ingin dikaji lebih dalam oleh penulis, guna melihat pembingkaiian peristiwa dari media *online* Kompas.com.

Untuk mempertajam analisis maka dalam melakukan penelitian ini, penulis memilih menggunakan model analisis framing Zhongdang Pan dan

Gerald M. Kosicki. Analisis ini membantu penulis melihat cara wartawan atau media menonjolkan pemaknaan atau penafsiran terhadap suatu peristiwa. Baik itu dari secara strategi kata, kalimat, *lead*, hubungan antar kalimat, foto, grafik.

Alasan pemilihan model ini, karena Pan dan Kosicki menjabarkan sebuah model yang sangat detail dalam melihat sebuah pembingkai berita. Hal inilah yang berbeda dengan model penelitian lainnya. Pan dan Kosicki mengartikan bahwa analisis framing merupakan sebuah proses membuat pesan yang lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut, (Eriyanto, 2009: 252).

Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis akan mencoba mengulas cara kerja media *online* Kompas.com dalam mengkonstruksi berita terkait perseteruan yang melibatkan Arteria Dahlan di bandara Soekarno-Hatta khususnya pada berita Kompas.com dari tanggal 22 sampai 25 November 2021.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menetapkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana media *online* Kompas.com mengkonstruksi berita dari tanggal 22 sampai 25 November 2021 terkait perseteruan Arteria Dahlan?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk memperoleh pemahaman tentang cara media *online* Kompas.com mengkonstruksi berita dari tanggal 22 sampai 25 November 2021 terkait, perseteruan Arteria Dahlan.

### 1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ialah untuk memahami konstruksi berita media *online* secara teoritis dan praktis.

#### 1) Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang konstruksi berita di media khususnya media *online*.

#### 2) Kegunaan Praktis

- a. **Bagi Penulis:** Sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana ilmu komunikasi dan ilmu politik serta menambah pengetahuan tentang konstruksi berita di media *online* Kompas.com.
- b. **Bagi Peneliti Lain:** peneliti ini diharapkan untuk menambah wawasan serta memberikan refrensi kepustakaan pada program studi ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
- c. **Bagi Almamater :** Menambah informasi akademik bagi peneliti dan khalayak tentang, konstruksi berita *news* terkait perseteruan yang melibatkan anggota komisi III DPR RI

Arteria Dahlan di Bandara Soekarno-Hatta pada media *online* Kompas.com.

### **1.5. Kerangka Pemikiran, Asumsi, dan Hipotesis**

Kerangka penelitian merupakan penalaran yang dikembangkan dalam pemecahan masalah penelitian. Pada dasarnya, kerangka penelitian ini menggambarkan jalan pemikiran, landasan rasional, dan pelaksanaan penelitian.

#### **a. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian dapat dirunut dalam beberapa tahap: *Pertama*, melihat isu perseteruan yang ada, kemudian membaca berita tentang “perseteruan yang melibatkan Arteria Dahlan di Bandara Soekarno-Hatta” pada media *online* Kompas.com, yang diberitakan dari tanggal 22—25 November 2021. Pembacaan ini akan dibantu dengan pengumpulan data untuk memperkaya informasi tentang berita tersebut. *Kedua*, berita tersebut akan ditilik secara mendalam menggunakan analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yang terdiri dari sintaksis, tematik, skrip, dan retorik. *Ketiga*, dari hasil analisis akan diinterpretasi guna menarik kesimpulan dalam penelitian. Dengan demikian, apabila digambarkan, maka kerangka pemikiran akan tampak sebagai berikut:

## Bagan 1.1

### Kerangka Pemikiran Penelitian



### **b. Asumsi**

Asumsi merupakan anggapan dasar yang dipakai dalam penelitian. Adapun asumsi dari penelitian ini adalah media *online* Kompas.com dalam memberitakan tentang perseteruan Arteria Dahlan dari tanggal 22—25 November 2021 menggunakan pembingkaiian (*frame*) tertentu.

### **c. Hipotesis**

Hipotesis merupakan kesimpulan awal atau sementara atas pertanyaan penelitian. Karena itu, hipotesis dalam penelitian ialah media *online* Kompas.com mengkonstruksi berita terkait perseteruan Arteria Dahlan menggunakan analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosiski.